

KAJIAN DESKRIPSI ANXIETY PADA IBU HAMIL PREOPERATIF SECTIO CAECAREA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KABUPATEN MAGETAN

Nisa Ardhianingtyas⁽¹⁾, Sundari 2⁽²⁾, Fara Frameswari⁽³⁾

- ⁽¹⁾DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun
*email: na685@ummad.ac.id
- ⁽²⁾ DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun
email: sun369@ummad.ac.id
- ⁽³⁾ DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun
email: faraframeswari4@gmail.com
*corresponding author

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), peningkatan pelaksanaan operasi Caesar terus meningkat di tingkat global. Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021, angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia mencapai 17% dari total jumlah kelahiran. Sectio Caesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan yang umum dilakukan untuk membantu melahirkan janin karena adanya indikasi yang bisa mengancam kesehatan ibu dan janin jika dilahirkan pervaginam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji gambaran tentang kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan tindakan pembedahan. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan teknik wawancara kepada 20 responden yang dilakukan di RSIA Melati Kabupaten Magetan bulan Januari 2024. Dalam proses penelitian didapatkan beberapa karakteristik ibu hamil yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia, paritas, pendidikan, dan pengalaman. Indikasi medis responden yang harus dilakukan SC yaitu PEB, riwayat SC, letak sungsang, CPD, riwayat asma, post term, lilitan tali pusat, plasenta previa dan letak lintang. Responden mempunyai cara beragam dalam menghadapi kecemasan mulai dari mencari informasi di media elektronik, sharing kepada orang terdekat, sampai mengikuti kelas yoga hamil. Kesimpulan penelitian ini adalah responden primigravida lebih cenderung merasakan kecemasan daripada multigravida karena pengalaman yang baru pertama menghadapi persalinan.

Kata kunci: kecemasan, persalinan, Sectio Caesarea

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), the increase in the implementation of Caesarean sections continues to increase at the global level. Based on data from the 2021 Indonesian Demographic and Health Survey, the incidence of Sectio Caesarea in Indonesia reached 17% of the total number of births. Sectio Caesarea is a surgical procedure that is commonly performed to help deliver a fetus because there are indications that it could threaten the health of the mother and fetus if delivered vaginally. The aim of this study was to examine the description of pregnant women's anxiety in facing surgical delivery. This research was conducted using a descriptive method using interview techniques with 20 respondents at RSIA Melati, Magetan Regency in January 2024. In the research process, several characteristics of

pregnant women were found that influenced anxiety, namely age, parity, education and experience. Respondents' medical indications for having an SC were PEB, history of SC, breech position, CPD, history of asthma, post term, umbilical cord entanglement, placenta previa and transverse location. Respondents have various ways of dealing with anxiety, starting from searching for information on electronic media, sharing with people closest to them, to taking pregnancy yoga classes. The conclusion of this study is that primigravida respondents are more likely to feel anxiety than multigravidas because of their first experience facing childbirth.

Keywords: *anxiety, labor, Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), peningkatan pelaksanaan operasi Caesar terus meningkat di tingkat global. Berdasarkan temuan dalam penelitian, diperkirakan jumlah operasi caesar akan terus terjadi peningkatan pada dekade ke depan yaitu hampir 29% dari seluruh jumlah kelahiran di dunia pada tahun 2030 (WHO, 2019).

Melihat data dari RISKESDA pada tahun 2021, di Indonesia, jumlah persalinan Sectio Caesarea (SC) sebesar 17,6%. Sectio Caesarea (SC) dilaksanakan karena terjadi beberapa indikasi yaitu posisi sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), KPD (5,6%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), lain-lain (4,6%) (Risksda, 2021). Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021, angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia mencapai 17% dari total jumlah kelahiran, hal ini menunjukkan bahwa persalinan dengan metode Sectio Caesarea ada peningkatan dengan latar belakang adanya indikasi medis.

Sectio Caesarea adalah persalinan dengan tindakan insisi pada dinding perut dan dinding uterus untuk mengeluarkan janin dan plasenta dalam rahim ibu berdasarkan indikasi medis. Sectio Caesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan yang umum dilakukan untuk membantu melahirkan janin karena adanya indikasi yang bisa mengancam kesehatan ibu dan janin jika dilahirkan pervaginam (Hartanti, 2019).

Tindakan persalinan dengan pembedahan atau sectio caesarea merupakan tindakan yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan psikologis maupun fisiologis. Perasaan khawatir dan cemas akan dialami oleh ibu dan keluarga dikarenakan oleh adanya prosedur tindakan pembiusan dan pembedahan dalam persalinan. Kecemasan yang dirasakan ibu tentunya beragam tingkatannya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, serta pengalaman ibu tentang SC (Rismawan, 2019).

Gejala yang terjadi karena kecemasan adalah ketidaknyamanan psikologis yaitu rasa takut, khawatir, gelisah, tidak mampu berpikir dan susah berkonsentrasi. Selain gejala psikologis, juga timbul gejala fisiologis yaitu mengeluarkan banyak keringat, otot mengalami ketegangan, tekanan darah meningkat, jantung berdebar, susah makan, mengalami gangguan tidur, sesak napas, nyeri ulu hati dan mudah tersinggung. Pasien yang mengalami kecemasan yang berlebih saat menghadapi persalinan SC akan berdampak negatif pada keadaan pasca pembedahan, mereka akan mudah marah, mudah menangis, tersinggung atau depresi (Izzah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paskana (2019) didapatkan hasil bahwa ibu hamil pra sectio caesarea yang kurang mendapatkan pemahaman tentang prosedur tindakan pembedahan akan mengalami kecemasan (Paskana, 2019). Selain itu yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor ekonomi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2022) didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan pra section caesarea adalah adanya komplikasi persalinan dan kurangnya dukungan dari suami dan keluarga (Izzah, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSIA Melati Kabupaten Magetan, peneliti melakukan wawancara kepada 5 ibu hamil yang akan bersalin dengan tindakan SC karena adanya indikasi medis, didapatkan hasil bahwa 4 orang mengalami keawatiran akan tindakan yang akan dialami dan rasa nyeri pasca pembedahan. Ibu mengaku mengalami sulit tidur, susah makan, perasaan tegang dan susah berkonsentrasi saat merasakan kecemasan.

Dari hasil uraian tersebut diketahui bahwa tindakan persalinan dengan pembedahan dapat berpengaruh terhadap anxiety atau kecemasan preoperatif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Deskripsi Anxiety Pada Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caesarea”

METODE

Proses penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode deskriptif, yang menggambarkan suatu kejadian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan indikasi SC sejumlah 20 orang, dimana semua populasi akan dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dan tingkat kecemasan. Penelitian ini dilakukan di RSIA Melati Kabupaten Magetan pada bulan Januari 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang hasilnya akan di analisis menggunakan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caesarea

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	0	0 %
20 -35 tahun	17	85%
>35 tahun	3	15%
Total	20	100%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata usia ibu hamil preoperatif SC adalah 20-35 tahun sebanyak 17 orang dan 3 orang lainnya berusia lebih dari 35 tahun. Semakin dewasa usia seseorang akan semakin matang secara psikologis, maka akan semakin bijaksana dalam menghadapi suatu masalah. Orang dewasa yang mengalami kecemasan, cenderung akan bisa berpikir rasional dan mampu mengendalikan emosi serta berusaha mengutarakan kecemasan untuk mendapatkan dukungan (Amalia, 2022).

Dari hasil wawancara ada beberapa ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi tindakan pembedahan tetapi masih bisa dikendalikan, karena tindakan pembedahan ini dilakukan karena ada indikasi medis, sehingga ibu hanya bisa pasrah dan membutuhkan dukungan dari suami dan keluarga.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caesarea

Paritas	Jumlah	Persentase
Primigravida	11	55%
Multigravida	9	45%
Total	20	100%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata ibu hamil preoperatif SC adalah primigravida sebanyak 11 orang dan 9 orang lainnya multigravida. Pengalaman merupakan hal yang bisa dipelajari agar lebih siap menghadapinya kembali di masa mendatang. Pengalaman persalinan yang dimiliki oleh ibu pasti akan terekam tentang bagaimana prosesnya dan bagaimana keadaan fisiknya selama dan pasca persalinan, baik persalinan pervaginam maupun tindakan pembedahan. Ibu yang mempunyai pengalaman persalinan cenderung akan mampu mengelola perasaan khawatir dan cemas pada persalinan selanjutnya (Rukiyah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu primigravida, mereka mengaku cemas dalam menghadapi tindakan pembedahan karena ini pengalaman pertama berhubungan dengan tindakan prosedur dan keadaan fisik pasca pembedahan. Hasil wawancara pada ibu multigravida, ada 5 orang mempunyai pengalaman persalinan dengan tindakan pembedahan sehingga ibu lebih mampu mengatasi rasa cemas karena selain mempunyai pengalaman, ibu mendapatkan dukungan dari keluarga dan suami karena tindakan pembedahan merupakan saran dari dokter.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caesarea

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP-SMA	7	35%
Diploma-Sarjana	13	65%
Total	20	100%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pendidikan ibu hamil preoperatif SC adalah diploma-sarjana sebanyak 13 orang dan 7 orang lainnya lulusan SMP-SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan, mereka akan selalu berusaha untuk mencari tahu suatu informasi tentang suatu hal baru atau sesuatu yang belum dipahami. Belajar merupakan hal yang bisa dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi yang belum diketahui, baik informasi dari seseorang maupun informasi dari media cetak atau media elektronik (Kusmianasari, 2022). Di era digitalisasi, informasi apapun bisa

diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun menggunakan smartphone maupun laptop.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu dengan lulusan diploma dan sarjana lebih sering mencari informasi tentang persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan pembedahan. Informasi secara menyeluruh tentang persalinan sangat membantu dalam menghadapinya nanti terutama tentang perasaan khawatir dan cemas yang akan dirasakan. Prosedur tindakan yang sudah diketahui akan lebih melatih mental ibu, terutama untuk primigravida. Kecemasan yang akan dirasakan, akan bisa dihadapi ibu dengan cara mencari informasi sebanyak mungkin tentang cara mengatasinya.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengalaman Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caesarea tentang Sectio Caesarea

Pengalaman SC	Jumlah	Persentase
Tidak ada	15	75%
Ada	5	25%
Total	20	100%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata ibu hamil preoperatif SC mempunyai pengalaman pernah melakukan SC sebanyak 5 orang dan 15 orang lainnya belum ada pengalaman SC. Semakin banyak pengalaman, semakin paham dan semakin siap seseorang dalam menghadapinya kembali (Mete, 2015).

Dalam hasil wawancara, ibu yang telah mempunyai pengalaman SC lebih siap menghadapinya kembali karena sudah paham tentang prosedur tindakan dan keadaan fisik pasca tindakan pembedahan. Mereka mengaku cemas menghadapi kembali walaupun sudah berpengalaman, tetapi mampu mengatasi kecemasan tersebut karena mereka paham dampak dari rasa cemas terhadap keadaan pasca tindakan pembedahan. Bagi ibu hamil yang belum memiliki pengalaman mengaku cemas karena hal ini merupakan pengalaman pertama menghadapi persalinan tindakan pembedahan. Walaupun pengalaman pertama, tetapi sebagian mengaku banyak mencari informasi tentang tindakan SC kepada orang yang berpengalaman maupun mencari tahu di media elektronik tentang prosedur tindakan.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Indikasi Medis Ibu Hamil Preoperatif Sectio Caesarea

Indikasi	Jumlah	Persentase
PEB	2	10%
Riwayat SC	5	25%
Letak sungsang	3	15%
CPD	1	5%
Riwayat Asma	1	5%
Post term	1	5%
Lilitan tali pusat	4	20%
Plasenta previa	1	5%
Letak lintang	2	10%
Total	20	100%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa indikasi medis pada ibu hamil yang harus dilakukan tindakan pembedahan. Ada 2 orang yang mengalami Pre Eklamsia Berat yang ditandai oleh tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi akan berdampak negatif pada persalinan normal yaitu perdarahan serta kematian ibu dan janin.

Ibu yang mempunyai riwayat sectio caesarea, maka pada persalinan selanjutnya disarankan untuk melakukan SC. Orang yang mempunyai riwayat SC akan mempunyai bekas jahitan pada perut. Pembesaran perut ibu seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, akan berpengaruh terhadap bekas jahitan SC. Maka riwayat SC disarankan untuk melakukan SC kembali untuk menghindari robekan bekas jahitan akibat pembesaran perut ibu (Hartanti, 2019).

Letak sungsang adalah letak janin dalam perut ibu dengan posisi kepala berada di atas. Kepala janin merupakan bagian tubuh berukuran paling besar. Pada posisi sungsang, jika dilahirkan pervaginam makan akan lahir bagian kaki atau bokong terlebih dahulu kemudian kepala. Bagian kepala harus dilahirkan dalam waktu yang sangat cepat karena berdampak pada keselamatan janin. Letak sungsang disarankan untuk bersalin dengan tindakan pembedahan. Selain letak sungsang yang harus dilahirkan dengan metode SC, posisi janin dengan letak lintang juga harus dilahirkan SC. Karena posisi janin yang melintang akan menyulitkan dalam persalinan pervaginam (Mentari, 2023).

Cephalopelvic disproportion atau CPD adalah ketidaksesuaian antara ukuran janin dengan ukuran jalan lahir. Persalinan harus dilakukan dalam waktu 60 menit untuk primigravida dan 30 menit untuk multigravida. CPD akan membuat persalinan menjadi lebih lama karena ukuran janin yang lebih besar dari jalan lahir. Persalinan dengan tindakan pembedahan akan mengurangi resiko ancaman kesehatan pada ibu dan janin pada kasus CPD (Sembiring, 2020).

Ibu hamil dengan riwayat asma disarankan untuk melakukan persalinan dengan tindakan pembedahan. Dikhawatirkan saat persalinan akan mengalami serangan asma yang akan menghambat proses persalinan.

Post term adalah usia kehamilan lebih dari 40 minggu. Semakin bertambah usia kehamilan makan semakin berkurang fungsi dari organ reproduksi. Maka harus secepatnya dilahirkan.

Kehamilan dengan kondisi lilitan tali pusat merupakan kondisi yang mengancam kesehatan janin. Janin dengan kondisi yang terlilit tali pusat bisa dilahirkan pervaginam, tetapi dengan keadaan tertentu harus dilahirkan dengan tindakan pembedahan karena akan membahayakan janin bila diahirkan pervaginam (Mete, 2015).

Plasenta previa disebut juga plasenta letak rendah. Plasenta normalnya terletak di fundus uteri yaitu terletak di sebelah atas rahim. Plasenta yang letaknya lebih rendah akan terhambat suplay darah, oksigen dan udara dari ibu ke janin. Plasenta yang letaknya menutupi jalan lahir dapat membahayakan ibu dan janin sehingga harus dilahirkan melalui tindakan pembedahan (Rismawan, 2019).

Dalam wawancara tentang kecemasan menghadapi persalinan dengan tindakan pembedahan, para subjek penelitian ini mempunyai tingkat kecemasan beragam.

Mereka lebih banyak bertanya langsung dengan orang lain tentang pengalaman persalinan SC dan cara menghadapi kecemasan. Respon yang dirasakan berbeda-beda mulai dari merasakan ketegangan, tidak bisa tidur, overthinking sampai sulit berkonsentrasi saat diajak berbicara. Perasaan semacam itu merupakan hal yang wajar dirasakan saat merasakan kecemasan (Sembiring 2020).

Hal-hal yang membuat ketidaknyaman saat menghadapi sesuatu yang dianggap menakutkan, harus diatasi dengan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar. Support dari keluarga dan suami sangat penting yang menandakan bahwa ibu tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan. Responden dalam penelitian ini mempunyai cara masing-masing dalam mengatasi kecemasan. Mulai dari sharing dengan orang terdekat, mengikuti kelas yoga hamil, mencari informasi di media elektronik dan juga berdoa.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan tindakan pembedahan diantaranya usia, paritas, pendidikan, dan pengalaman. Primigravida cenderung lebih cemas daripada multigravida. Tingkat kecemasan tiap responden beragam dan mereka mempunyai cara bervariasi dalam menghadapi kecemasan yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Suryani, R. L., & Putranti, D. P. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto*. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (pp. 104-109).
- Hartanti, R. W. (2019). *Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di rsud sleman yogyakarta tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Izzah, U., Hariani, W. F., Winarna, N. B. A., & Kusumawati, D. (2022). *Beberapa Faktor yang dapat Berpengaruh pada Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea (Sc) di RSI Fatimah Banyuwangi*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 146-153.
- Kusmianasari, R. R., Dewi, P., & Yudono, D. T. (2022). *Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSIA Ummu Hani Purbalingga*. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1583-1592.
- Mete, M. V. P. H. (2015). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University).
- Mentari, R. D., Ardiyanti, A., & Arisdiani, D. R. (2023). *Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Dan Musik Klasik Lullaby Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien*

- Pre Operasi Sectio Caesarea Di SMC RS Telogorejo. Jurnal Ventilator, 1(3), 173-185.*
- Paskana, K., & Yunita, H. (2019). *Gambaran Kecemasan Ibu Pra Sectio Caesarea (SC) di Ruang VK RSUD Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan. Jurnal Kebidanan Besurek, 4(1), 1-7.*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI tahun 2018*
- Rismawan, W. (2019). *Tingkat kecemasan pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi, 19(1).*
- Rukiyah, A dan Yulianti, L. (2019). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. CV. Trans Info Media.*
- Sembiring, R. N. A. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2019.*
- WHO (2019). *Family Planning and the 2030 Agenda for SustainableDevelopment. World Health Organization The Global Health.*